

**PERAN GANDA PEREMPUAN PETANI DI DESA KELAWAT
KECAMATAN SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oeh : Yuda Prasetyo

yudaprasetyo24@gmail.com

Dosen Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

swisantoro@lectural.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Memiliki dua peran dalam sebuah keluarga bukanlah hal yang mudah, perempuan yang dituntut untuk memiliki peran ganda di keluarga menjadi seorang ibu rumah tangga dan bekerja sebagai petani karet dikarenakan harus membantu memenuhi perekonomian keluarga. Dalam hal ini karakteristik para informan dijelaskan bagaimana membagi waktu dalam beraktivitas baik dalam bekerja maupun dalam perannya di keluarga. Peran ganda perempuan juga mampu menimbulkan sedikit konflik pada keluarga baik itu dikarenakan permasalahan ekonomi maupun psikis para perempuan berperan ganda. Fenomena yang diteliti kali ini berlokasi di desa Kelawat kecamatan Sungai lala Kabupaten Indragiri Hulu yang daerah tersebut terdapat karakteristik informan yang sesuai dengan subjek yang sedang diteliti. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti lebih dulu mempersiapkan pedoman wawancaranya. Peneliti kali ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik peran ganda perempuan di desa Kelawat dan apa saja kontribusi yang telah para responden lakukan dalam berperan ganda bekerja sebagai petani untuk keluarganya.

Kata kunci: Peran Ganda, Perempuan, Petani

THE DOUBLE ROLE OF FEMALE FARMERS IN KELAWAT SUNGAI LALA DISTRICT OF INDRAGIRI HULU

By : Yuda Prasetio

yudaprasetyo24@gmail.com

The consultant : Dr. H. Swis Tantoro, M.Si

Email: swistantoro@lectural.unri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

Having two a role in a family it is not easy, women who Sued for having the dual role in family to be a housewife and employment as rubber farmers must help fulfill Because family economy. In this case respondents explained how to divide time in exertion good in working and its role in the family. The dual role the women are capable of conflict causes a small family was in good economic problems and psychologically women had a double role. Phenomena subjects this time located in the Kelawat village Sungai Lala district of Indragiri Hulu that the area there are characteristic informants who in accordance with the subject of the treatment. The Data The research was done by interviews, observation and documentation. The interview is conducted structured interviews where prepare guidelines Researchers his first interviews. Researchers this time aims to identify the dual role of women in the Kelawat and whatever the contribution of the respondents do in a double work as farmers to his family.

Keywords: The dual Role, Woman, Farmers.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu dengan yang lain didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Jihan, 2017:86). Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Darmawani, 2013: 56).

Perempuan yang sudah berkeluarga harus mampu membagi waktu antara peran ganda mereka. Mereka dituntut untuk lebih cermat dan tanggap dalam memainkan kedua peran agar tidak menimbulkan suatu permasalahan dalam keluarga mereka. Permasalahan yang timbul akibat tidak seimbang nya pembagian waktu dalam menjalankan peran tentu hal ini bukanlah sesuatu yang diharapkan oleh mereka, misalnya apabila bila terabaikannya peran ibu sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak-anaknya dapat menyebabkan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anaknya, hal ini disebabkan karena ibu kurang meluangkan waktu untuk anaknya dan lebih mementingkan peran mereka dalam pekerjaannya. Untuk itu diperlukan kontribusi yang baik dalam membagi kedua peran yang dijalankan seorang ibu rumah tangga yang juga bekerja. Perempuan yang menjalankan sebuah peran ganda harus mampu memberikan suatu keseimbangan dalam menjalankan peran mereka, karena dari

setiap peran yang mereka miliki tentu memiliki kewajiban yang berbeda-beda.

Desa Kelawat termasuk kedalam wilayah Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu, memiliki jumlah penduduk \pm 2160 jiwa atau \pm 540 KK. Desa Kelawat memiliki 4 dusun, 4 RW dan 9 RT dengan luas wilayah 1000 Ha. Mata pencaharian masyarakat di desa Kelawat mayoritas adalah sebagai petani, di Desa Kelawat seorang perempuan yang bekerja berjumlah 250 orang, para perempuan yang bekerja ini bekerja pada beberapa bidang atau jenis pekerjaan yang berbeda-beda.

Jenis pekerjaan di Desa Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu adalah Petani berjumlah 250 orang dan yang paling rendah guru swasta berjumlah 4 orang. Dilihat dari hasil pengamatan penulis bahwa peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang ada di Desa Kelawat umumnya mereka melakukannya karena kebutuhan ekonomi yang dirasa masih belum terpenuhi, dengan adanya faktor tersebut maka sebagian dari mereka memutuskan untuk ikut bekerja, hal ini sering dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani, dimana mereka hanya ikut suami mereka yang bekerja sebagai petani. Dengan adanya bantuan dari istri mereka maka hasil dari kebun atau ladang yang mereka kelola akan lebih besar dan peran istri akan meringankan pekerjaan suami mereka. Namun ada pula sebagian dari mereka yang bekerja bukan semata-mata karena tuntutan ekonomi, akan tetapi mereka ingin mengembangkan skill yang mereka miliki atau ingin mengangkat status sosial mereka di dalam masyarakat.

Perempuan yang bekerja sebagai petani di Desa Kelawat memilih bekerja sebagai seorang petani dikarenakan

tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk bekerja pada suatu instansi pemerintah atau perusahaan-perusahaan yang ada. Hal ini menjadi alasan bagi mereka untuk bekerja sebagai petani, dilain sisi bekerja sebagai petani tidak memiliki keterikatan kerja serta tidak dibebani sebuah target tertentu.

Perempuan yang bekerja sebagai petani tidak semuanya mengolah atau bekerja pada kebun mereka sendiri, akan tetapi ada juga sebagian dari mereka yang bekerja pada kebun orang lain yang dimiliki secara peorangan. Selain Perempuan yang bekerja sebagai petani umumnya mereka bekerja pada pagi sampai siang hari, pada kurun waktu kurang lebih 5 jam kerja di kebun mereka. Dalam kurun waktu tersebut hal ini tentunya memiliki resiko yang harus mereka terima dimana mereka dituntut untuk berkontribusi dan harus meninggalkan peran mereka sebagai ibu atau istri, hal-hal seperti ini yang nantinya akan menimbulkan konflik peran jika terjadi hal-hal yang mungkin tidak mereka harapkan. Maka dari itu diperlukan kontribusi yang seimbang antar peran yang dilakoni ibu yang bekerja sebagai petani tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Ganda Perempuan Petani Karet Di Desa Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Ganda perempuan petani karet di Desa Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*) (Edy Suhardono, 1994:3). Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan.
- b. Peran sebagai strategi.
- c. Peran sebagai alat komunikasi.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa.

B. Peran Ganda Perempuan

Wanita berperan ganda diartikan sebagai wanita yang memiliki peran sebagai wanita pekerja secara fisik dan psikis baik di sektor pemerintahan, swasta maupun dengan tujuan mendatangkan suatu kemajuan dalam karirnya, sekaligus berperan juga sebagai ibu dan istri yang bertanggung jawab mengurus rumah tangganya (Muwazah, 2011: 357).

C. Konflik Peran Ganda Perempuan

Konflik peran ganda adalah salah satu bentuk konflik peran dimana tuntutan dalam bekerja dan keluarga mengalami suatu konflik. Seseorang dikatakan mengalami konflik peran ganda apabila merasakan suatu ketegangan dalam peran pekerjaan dan keluarga. Penyebab dari konflik peran ganda yang terjadi secara umum, diantaranya yaitu konflik disebabkan waktu; konflik disebabkan ketegangan dan konflik disebabkan perilaku.

D. Motif Perempuan Bekerja

Motivasi wanita dalam memutuskan untuk bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga. Atau didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kelawat, Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang menunjukkan pada orang/individu atau kelompok yang di jadikan unit atau satuan dalam hal ini khusus untuk yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berdomisili di Desa Kelawat yang sudah berkeluarga dan bekerja sebagai petani karet.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau informasi yang diperoleh dengan hasil pengamatan

penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan peneliti.

2. Data Sekunder

Berupa data yang mendukung data primer yang diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini sendiri menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik pengamatan dan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan penyajian analisis kualitatif, yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, kemudian diuraikan antara satu data dengan data yang lain sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

A. Identitas dan Peran Ganda Perempuan Petani Karet

Latar belakang sosial ekonomi adalah hal-hal yang berhubungan dengan keadaan informan yang bersangkutan, Hal tersebut seperti usia, suku, agama, pendidikan, pekerjaan, latar belakang keluarga dan hal lainnya yang berhubungan dengan informan. Berikut adalah identitas dari responden dalam penelitian ini :

1. Identitas, Latar Belakang dan Peran Ganda Turseh

Identitas dan latar belakang sebagai seorang petani mengharuskan perempuan di Desa Kelawat berupaya membantu meningkatkan perekonomian

keluarga, salah satunya bernama ibu Turseh, wanita yang berusia 51 tahun ini merupakan salah satu wanita yang mempunyai peran ganda sebagai istri serta bekerja sebagai petani karet di desa Kelawat Kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri Hulu, wanita yang berkulit sawo matang, bertubuh agak sedikit kurus dan tinggi iniberpendidikan terakhir hanya sampai tamatan SMP.

Wanita yang bersuku jawa dan beragama Islam ini memiliki 3 orang anak, anak yang pertama Istia Novita Sari berusia 22 tahun yang hanya tamatan SMA, anak kedua bernama Istino Ardani 18 tahun yang juga hanya tamatan SMA, dan anak ketiaganya Winda Tri Niggsih berusia 16 tahun dan masih duduk di bangku SMA. Suami ibu turseh bernama Irham yang usianya masih 5 tahun lebih muda darinya yaitu 46 tahun dan juga bekerja sebagai seorang petani.

Kehidupan yang mereka jalani setelah menikah ialah mereka berusaha dari nol, pasangan ini bukanlah pasangan yang berasal dari keturunan orang berada, dan pendidikan mereka pun keduanya minim. Maka dari itu pula mereka berusaha dari nol dengan bermodalkan keahlian menyadap karet serta memiliki warisan kebun karet dari orang tua, oleh sebab itu mereka memutuskan untuk menjadi petani karet sebagai mata pekerjaan tetap mereka, meski pada kondisi saat ini harga karet sedang murah. Ibu Turseh yang menjalankan sebuah peran ganda dalam kehidupannya, dalam kesehariannya beliau telah memiliki jadwal atau waktu dalam menjalankan perannya baik itu sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai seorang petani.

Rumah tangga dalam perjalanan kehidupannya pasti selalu ada polemik atau perbedaan pendapat oleh suami dan istri begitupula dengan pasangan ini, hal

yang menjadi pemicu konflik tidak jauh dari permasalahan ekonomi, walaupun mereka sudah saling membantu dalam pekerjaan sebagai petani, tetapi penghasilan dan pengeluaran pun belum di anggap terpenuhi akan tetapi setiap yang mereka hadapi masih dapat di selesaikan.

2. Identitas, Latar Belakang dan Peran Ganda Pujiati

Dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga, Ibu Pujiati Ningsih atau sering disapa Ibu Puji, jenjang pendidikan terakhir yang ia jejak hanya sampai Sekolah dasar (SD), ibu Puji berusia 37 tahun dan pemeluk agama Islam. Wanita ini memiliki kulit yang berwarna kecoklatan, memiliki perawakan badan yang cukup beirisi dan memiliki tinggi badan sekitar 157 cm, beliau juga bersuku jawa.

Profesi sebagai petani karet dari sebelum menikah, namun setelah menikah beliau sempat memutuskan untuk berhenti. Akan tetapi karena kebutuhan ekonomi beliau memutuskan kembali untuk bekerja sebagai petani karet, agar mampu membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beban kebutuhan ekonomi yang membesar menjadi motivasi ibu Puji untuk memutuskan kembali bekerja, karena jika hanya mengandalkan pendapatan suami kebutuhan rumah tangga akan sulit terpenuhi.

Ibu Puji dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda yang mana aktivitasnya dari rutinitas kesehariannya yang berprofesi sebagai petani untuk membantu kebutuhan keluarga. menurut sang suami berkerja sebagai petani merupakan pilihan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Melihat kondisi kelurga yang demikian melihat

suami turut membantu pekerjaan istrinya untuk menghantarkan anak yang pertama kesekolah hal ini dilakukan suaminya untuk mengefesienkan waktu kerja yang dikerjakan istrinya, dikarenakan istrinya masih disibukan dengan pekerjaan sebagai petani karet.

3. Identitas, Latar Belakang Peran Ganda Widia

Sebagai sorang petani Karet, Widia Ningsih, wanita yang berusia 36 tahun ini merupakan salah satu wanita yang mempunyai peran ganda sebagai istri serta petani karet di Desa Kelawat Kecamatan Sungai Lala kabupaten Indragiri Hulu, pendidikan terakhir beliau hanya tamatan SD. Wanita yang bersuku jawa dan beragama islam ini memiliki ciri fisik berkulit agak coklat cenderung gelap yang bisa jadi diakibatkan dari efek sinar matahari karena bekerja sebagai petani karet, bertubuh agak berisi dan memiliki rambut hitam yang lurus, dengan tinggi badan sekitar 160 cm.

Widia memiliki 2 (dua) orang anak, anak yang pertama berjenis kelamin laki-laki bernama Hendi Gunawan berusia 10 tahun yang baru duduk di bangku sekolah dasar (SD), anak kedua berjenis kelamin perempuan ini bernama Runita Inditia yang juga masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan berumur 7 tahun. Suami ibu Widia bernama Heru irawan yang usianya sama dengan ibu Widia yaitu 36 tahun, beliau bekerja menjadi salah satu karyawan swasta.

Sebagai warga asli Kelawat yang sudah bekerja sebagai petani karet selama 5 tahun, sebelum berumah tangga ia sempat bekerja sebagai buruh harian lepas di perusahaan namun pasca menikah ia memutuskan berhenti, kebutuhan

ekonomi yang makin banyak membuatnya harus kembali bekerja.

Penghasilan yang mereka dapatkan dari bertani hingga menjadi karyawan swasta terkadang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, hal ini dikarenakan tuntutan pengeluaran yang besar dari mereka seperti biaya sekolah anak-anak mereka yang baru saja menduduki bangku sekolah dasar (SD), biaya kebutuhan pokok tiap harinya dan ada pula biaya tak terduga seperti membayar beberapa kredit mereka.

Sebagai seorang ibu yang memiliki peran ganda dalam melakukan kehidupan berkeluarga serta bekerja, ibu Widia harus mampu dan bijak dalam membagi waktu serta menjalankan dua peran sekaligus, dalam menjalankan perannya hal yang terpenting yang harus dilakukan agar dimana kedua peran yang di sandangnya dapat berjalan dengan bersamaan dengan baik, sehingga dalam menjalankan peran dapat menghindari terjadinya konflik dalam rumah tangga, akan tetapi yang terjadi kadang selalu tidak sesuai dengan apa yang di rencanakan. Berbagai konflik dan permasalahan juga terjadi kepada keluarga ibu Widia, setiap konflik selalu saja tidak jauh-jauh dari persoalan ekonomi dan urusan rumah tangga lainnya.

4. Identitas, Latar Belakang dan Peran Ganda Elvi

Informan keempat bernama ibu Elvi, wanita yang berusia 33 tahun ini bekerja sebagai petani karet sudah hampir 12 tahun. Memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) nyatanya bukan jaminan untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah, beliau sudah bekerja sebagai petani karet sejak sebelum menikah.

Kebun karet yang ia garap adalah kebun karet milik orang tua sendiri, sebelum menikah hasil dari perkebunan karet tersebut dibagi dua dengan orang tua, namun setelah menikah kebun karet itu diwariskan kepadanya. Beliau baru memiliki satu orang anak yang berusia 9 tahun sekarang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Elvi menikah dengan bapak Andin yang saat ini berusia 35 tahun, ibu Elvi menikah diusia 23 tahun, sedangkan suaminya baru berusia 25 tahun saat itu. suaminya yang lebih tua 2 tahun tersebut bekerja sebagai buruh harian lepas di salah satu perusahaan sawit swasta, hal inilah yang membuat ibu Elvi tetap memilih terus menjalankan pekerjaannya sebagai petani karet demi memenuhi kebutuhan keluarga karena penghasilan suami yang ia rasa masih kurang.

5. Identitas, Latar Belakang dan Peran Ganda Temu

Ibu Temu, wanita bersuku jawa ini berusia 48 tahun dan juga bekerja sebagai petani karet, beliau memiliki ciri fisik bebadan sedang dan memiliki tinggi 160 cm dan memiliki kulit sawo matang. Beliau memiliki suami bernama bapak Alex yang berusia 50 tahun, pak Alex bekerja serabutan sehingga penghasilan beliau juga tidak menentu, oleh sebab itu ibu temu harus bekerja sebagai petani untuk menghidupi ketiga anaknya yang masih jadi tanggungan keluarga.

Anak pertama ibu temu bernama Leni berusia 27 tahun dan sudah berkeluarga, anak keduanya bernama riki berusia 24 tahun yang sudah bekerja di perusahaan garmen, anak ketiga bernama Heru berusia 19 tahun yang baru lulus sekolah menengah atas SMA, kemudian Afni 14 tahun yang sedang duduk di bangku sekolah menengah pertama

(SMP) dan yang terakhir Rindi 9 tahun yang duduk dibangku sekolah dasar (SD).

Anak-anak yang sudah beranjak dewasa tidak membuat ibu Temu berhenti bekerja sebagai petani karet, hal ini karena beliau tidak ingin membebankan perekonomian keluarga kepada anak-anaknya. Semua yang beliau lakukan agar anak-anaknya untuk bisa terus melanjutkan pendidikan, minimal sampai anak-anaknya lulus sekolah menengah atas (SMA).

Permasalahan pendidikan yang dikategorikan rendah adalah alasan bagi ibu Temu untuk menekuni pekerjaan sebagai petani karet, dilain sisi dengan menjadi petani karet dia juga memiliki kesempatan untuk ikut membantu perekonomian keluarga dan terutama membantu suaminya.

Sebagai perempuan yang menjalankan peran ganda di desa kelawat, beliau sudah bekerja sebagai petani karet selama 20 tahun. Bekerja sebagai petani karet merupakan pilihannya sendiri untuk mencukupi kebutuhan keluarga saat itu, ibu Temu yang hanya lulusan SMP hanya memiliki skill menyadap pohon karet oleh sebab itu ia tak bisa memilih pekerjaan lain.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Ganda Perempuan Petani Karet di Desa Kelawat

1. Faktor Ekonomi

Perempuan petani karet di Desa Kelawat, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu berupaya membantu mengatur perekonomian keluarga sangat berdampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian keluarga mereka. Peran istri yang ikut bekerja dirasa cukup membantu peran suami dalam mencari nafkah.

Pemberian fungsi rumah tangga bagi para perempuan lebih disebabkan karena kaum perempuan harus melahirkan. Ini adalah peran yang diberikan alam kepada mereka dan fungsi ini tidak dapat diubah. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang perempuan atau seorang ibu dianggap tabuh atau menyalahi kodratnya sebagai seorang perempuan apabila terlalu sering di luar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan.

Kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra-sejahtera peran ibu tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Membantu memenuhi kebutuhan keluarga adalah salah satu faktor bagi responden dalam menjalankan peran mereka. Para ibu yang berperan ganda bekerja sebagai petani umumnya merupakan dari masyarakat kelas menengah hingga masyarakat miskin. Pada beberapa responden dari masyarakat kelas menengah yang masih memiliki suami yang juga bekerja diluar sebagai karyawan dan ikut membantu menjadi seorang petani disela waktu senggangnya memiliki alasan tersendiri dalam memperbolehkan sang istri mengambil peran untuk bekerja diluar.

Kondisi ekonomi keluarga sering kali memaksa perempuan untuk ikut

bekerja untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri memaksa untuk bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali untuk ikut mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan.

2. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan yang dikategorikan rendah adalah alasan bagi perempuan di Desa Kelawat untuk menekuni pekerjaan sebagai petani karet, dilain sisi dengan menjadi petani karet juga memiliki kesempatan untuk ikut membantu perekonomian keluarga dan terutama membantu suaminya.

Sebagai perempuan yang berperan ganda ternyata dinilai mampu memberikan bantuan secara financial atau ekonomi keluarga, oleh sebab itu Pekerjaan sebagai Petani Karet adalah pilihan terakhir perempuan di Desa Kelawat.

3. Faktor Lingkungan Sosial

Para ibu yang berperan ganda tidak hanya dituntut untuk berkontribusi dalam urusan perekonomian dan pendidikan anak mereka. Disamping kewajiban menjadi seorang ibu dan membantu suami dalam mencari nafkah, tidak membuat para ibu tersebut acuh tak acuh dalam peran di lingkungan mereka. Baik itu di lingkungan keluarga, pekerjaan maupun kehidupan bertetangga mereka.

Kehidupan sosial di desa Kelawat cukup dikatakan aktif dalam membuat kegiatan-kegiatan sosial. Untuk itu setiap para ibu rumah tangga yang bekerja maupun tidak bekerja diminta untuk ikut menyertakan diri dalam setiap kegiatan sosial yang ada di desa Kelawat.

Kegiatan sosial ini dapat menjadi peluang yang baik untuk para wanita berperan ganda, baik itu untuk dapat menghilangkan kejenuhan dari aktifitas yang padat bekerja dan mengurus urusan rumah tangga maupun menjadi peluang untuk membuat sebuah hubungan pekerjaan, bisnis, menambah skill, dan ilmu pengetahuan wawasan.

Fungsi perempuan dalam keluarga menyangkut urusan sosial di daerah tempat tinggalnya juga merupakan hal yang penting. Kehidupan bertetangga disuatu desa menjadi kegiatan yang sangat penting bagi perempuan di desa Kelawat. Urusan sosial seperti arisan, wirid yasin, gotong royong merupakan hal yang tidak wajib diikuti tetapi sangat baik apabila turut serta dalam kegiatan tersebut, karena kegiatan itu menjadi kegiatan yang membawa nama baik setiap keluarga di daerah masing-masing. Untung saja bekerja sebagai petani tidak membuat para responden lupa untuk ikut serta dalam kegiatan positif tersebut.

Manfaat dari kegiatan seperti ini tidak hanya itu, tingginya tingkat sosial yang dimiliki perkumpulan ini juga diuntungkan dengan memberi kontribusi bantuan apabila salah satu anggota atau keluarga anggota ada yang sakit atau meninggal. Bukan hanya itu dari kegiatan sosial seperti ini juga dapat menambah jaringan pertemanan dan menjadi ladang bisnis apabila ada salah satu anggota yang membuat usaha kemudian dapat di promosikan dengan anggota yang lainnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran ganda yang dijalankan oleh perempuan yang ada di Desa Kelawat umumnya mereka melakukannya karena kebutuhan ekonomi yang dirasa masih belum

terpenuhi, dengan adanya faktor tersebut maka sebagian dari mereka memutuskan untuk ikut bekerja, hal ini sering dilakukan oleh perempuan yang bekerja sebagai petani, dimana mereka hanya ikut suami mereka yang bekerja sebagai petani. Dengan adanya bantuan dari istri mereka maka hasil dari kebun atau ladang yang mereka kelola akan lebih besar dan peran istri akan meringankan pekerjaan suami mereka. Namun ada pula sebagian dari mereka yang bekerja bukan semata-mata karena tuntutan ekonomi, akan tetapi mereka ingin mengembangkan skill yang mereka miliki atau ingin mengangkat status sosial mereka di dalam masyarakat.

2. Tujuan Perempuan Petani Karet yang bekerja sebagai petani hanya untuk membantu perekonomian keluarganya, akibat dari kebutuhan yang bertambah, gaya hidup, tagihan yang harus dibayar, bahkan utang piutang yang menumpuk.

B. Saran

1. Setiap keluarga hendaknya wajib mendukung peran ganda yang dilakukan para wanita yang telah berkontribusi terhadap keluarganya. Diharapkan untuk keluarga agar dapat saling membantu agar tidak menimbulkan stress bagi para perempuan dalam berperan ganda dan menghindari adanya konflik keluarga.
2. Setiap suami yang memiliki istri mempunyai peran ganda hendaknya untuk menjadi suami yang juga bekerja keras tanpa memberikan beban dan tanggung jawab ke istri, lebih giat mencari

nafkah serta lebih bijak dalam memutuskan perkara dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Ade Tri Wijayanti, Dkk, Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Yang Bekerja Sebagai Penyuluh Di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Empati*, April 2016, Vol 5 (2), Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
- Darmawani, Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Gampong Peunaga Pasie Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat), Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Meulaboh-Aceh Barat, 2013
- Dinnul Alfian Akbar, Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 12, No. 01, Juni 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Dyah Purbasari, Dkk, Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16 No 1, Februari, 2015 : 72-85, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Dwi Edi Wibowo, Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender, *Jurnal Muwazah*, Vol. 3, No. 1, Juli 2011
- Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Idha Rahayuningsih Gresik, Konflik Peran Ganda Pada Tenaga Kerja Perempuan, *Jurnal Psikosains*, Vol. 5/ No. 2/Februari 2013, Universitas Muhammadiyah Gresik
- Irma Rahmadita, Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Motivasi Kerja Pada Karyawan Di Rumah Sakit Abdul Rivau Burau, *Ejournal Psikologi*, Vol 1 No.1 (2013)
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan.(Jakarta :Walhi, 2003)
- Jeiske Salaa, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Holistik VIII No, 15/Januari-Juni 2015*
- Jihan Desinta Ananta Pradini, 2017, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP
- Lexi, J. Meleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexi, J. Meleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ML Endang Edi Rahaju, Dkk, Motivasi Wanita Bekerja dan

- Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun), Jurnal Ekomaks Vol 1 No 2 September 2012, Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun
- Ninin Ramdani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat, Jurnal Sosietaes Vol. 6 No. 2, September 2016
- Nimas Ayu Putri Iaksmi, Hubungan antara Konflik Peran Ganda (*Work Family Conflict*) dengan Kepuasan Kerja pada Karyawan bagian Produksi PT. X, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 1 No2, Agustus 2012
- Rusda Irawati, Dkk, Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa di dalam Berwirausaha di Politeknik Negeri Batam, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 2 No 1 April 2014, Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana UNESA
- Ruliana Kusuma Astuti, *Peranan Ibu Rumah Tangga Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)*, JOM FISIP Vol. 4 No. 1- Februari 2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
- Shinta Wahyu Hati, Dkk, Motivasi Kerja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita di Sektor Industri, Jurnal Proceeding Applied Business and Engineering Conference (ABEC) 2014, Program Studi Administrasi Bisnis Terapan, Politeknik Negeri Batam
- Soerjono Suekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)
- Sarwono, Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. (Jakarta : Balai Pustaka. 2002)
- Sarlito Wirawan Sarwono, Teori- Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Trisna Dewi Burhanuddin, Dkk, Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Melalui Stres Kerja, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Issue 1 (Agustus, 2018), Program Studi Manajemen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar
- Wahyuni Awalya Nahwi, Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Telekomunikasi Indonesia TBK, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017
- Viqih Akbar, Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus : Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Lima Kota Depok).

JURNAL:

- Astuti kusuma, ruliana. 2017. Peranan Ibu Rumah Tangga Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Kuapan

- Kecamatan Tambang Kabupaten
Kampar). Universitas Riau.
- Elizabeth, Roosganda. 2008. Peran Ganda
Wanita Tani dalam Mencapai
Ketahanan Pangan Rumah
Tangga di Pedesaan. Iptek
Tanaman Pangan Vol. 3 No. 1
- Kartika Qori, dan Kanada Rabial. 2017.
Peran ganda perempuan pada
keluarga masyarakat petani:
kasus Istri petani di Kecamatan
Merapi selatan kabupaten Lahat.
An-nisa': jurnal kajian gender
dan anak. Volume 12, nomor 02.
- Suparman. 2017. Peran Ganda Istri Petani
(Studi Kasus Di Desa Perangian
Kecamatan Baraka Kabupaten
Enrekang). Volume 1–Nomor 2.
Stkip Muhammadiyah
Enrekang.
- Tanjung Yurisma, dan Jalil Abdul Iwan.
2020. Peran Ganda Perempuan
Pada Keluarga Masyarakat
Petani di Desa Simpang Duhu
Dolok Kabupaten Mandailing
Natal. Jurnal Intervensi Sosial
Dan Pembangunan (JISP)
Volume 01, Nomor 01.

INTERNET:

- <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/16240/f.BAB%20I.pdf?sequence=6&isAllowed=y>.
- Maria, [http:// repository. uin suska.ac.id/6305/3/BAB%20II.p df](http://repository.uin-suska.ac.id/6305/3/BAB%20II.pdf), 2014